

DINAMIKA PEMBELAJARAN DARING MELALUI BELAJAR DARI RUMAH (BDR) PADA PAUD MIFTAHUL ULUM SAAT PANDEMI COVID 19

Nur Aisyah¹, Chusnul Chotimah²

nuraisyah@unuja.ac.id, chusnulchotimahririf@gmail.com

Abstract : *The purpose of this study was to determine and analyze the dynamics of online learning through learning from home (LFH) in early childhood in Miftahul Ulum. Namely, it can be seen from 1) The Role of Parents in Early Childhood Education (PAUD) Online Learning from Home, and 2) Problems of online learning through learning from home. The method used in this research is qualitative with the object of research for early childhood students and parents who accompany online learning through learning from home. The results of the study found that the dynamics of online learning through learning from home were not easy for both teachers, students and parents. There are many obstacles faced, both in terms of the role of parents in accompanying or accompanying students at home and from the side of the teacher who are constrained in the process of observation and assessment for students.*

Keywords: *Dynamics, Online Learning, Learning From Home, PAUD*

¹ Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

² Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

PENDAHULUAN

Tak bisa dipungkiri bahwa adanya pandemic virus covid 19 berdampak pada segala bidang salah satunya bidang pendidikan. Dimana, peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan tatap muka di dalam kelas beralih pada dunia virtual atau daring yang pembelajarannya dilaksanakan di rumah. Karena belum ditemukanya vaksin untuk mencegah virus tersebut maka diperlukan tindakan dan kebijaksanaan dari pemerintah dan masyarakat bersama sama menyesuaikan diri dengan langkah langkah mengambil jarak fisik maupun jarak sosial³. Maka, diputuskanlah suatu kebijakan dalam pendidikan oleh pemerintah agar pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah saja untuk membatasi jarak fisik dan jarak interaksi sosial antar peserta didik, guru, serta warga sekolah lainnya.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan kebijakan tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Berdasarkan SE Mendikbud NO 4 Tahun 2020 menyatakan salah satu pokok penting adalah terkait belajar dari rumah. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Pendidikan dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA atau sederajat dilakukan secara daring dengan menggunakan fasilitas belajar di rumah. Menilik dari pandemic virus covid 19 ini tentunya sangat rentan bila terkena bagi anak-anak, apalagi anak anak usia sekolah PAUD dan TK. Mengenai Pendidikan Anak Sekolah Usia Dini (PAUD) juga harus menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar. Yang sebelumnya antar guru dan murid bisa kontak langsung dan berinteraksi, sekarang harus melakukan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia. Ini merupakan tantangan baru baik bagi guru PAUD maupun bagi siswa dalam hal ini orang tua siswa agar proses pendidikan tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pendidikan

Dalam pelaksanaanya pembelajaran secara daring dengan pendekatan belajar dari rumah tidaklah semudah dibayangkan, banyak factor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran tersebut diantaranya kurangnya semangat anak dalam belajar di rumah,

³ A. Reimers, F. M., & Schleicher, "A Framework to Guide an Education Response to the COVID-19 Pandemic of Organisation for Economic Co-Operation and Development," 2020, 2020.

kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran bagi peserta didik yang tergolong ekonomi kurang mampu, kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar di rumah dan masih banyak lagi yang lainnya. Banyak orang tua tidak telaten, anak biasanya malah dibentak-bentak yang juga efeknya kurang bagus. Mungkin karena keadaan situasi dan kondisi, anak jadi kurang semangat di rumah sehingga jenuh, tidak ada teman-teman, dan tidak ada yang memotivasi. Karena biasanya di sekolah guru menyampaikan pembelajaran diselingi dengan seni, ada tepuk-tepuk, bernyanyi, dan selingan berbagai kreativitas lainnya, sedangkan di rumah cenderung monoton.

Pembelajaran daring merupakan alternative terbaik di tengah masa pandemi ini. Apalagi status darurat kesehatan dan pembatasan sosial berskala besar (PSPB) telah ditetapkan dan dijalankan oleh pemerintah mengingat semakin merebaknya korban jiwa akibat pandemic tersebut yang tertuang dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa “pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.” Dari undang-undang tersebut jelaslah bahwa untuk sementara waktu pembelajaran tidak dapat dilakukan di ruang kelas atau tatap muka. Oleh karena itu, pembelajaran harus dilakukan di rumah masing-masing (study from home) peserta didik. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah pembelajaran daring supaya kegiatan belajar tetap berjalan. Menurut Munawaroh⁴ menyatakan bahwa penggunaan virtual learning dalam proses pembelajaran jarak jauh diyakini memberikan lebih kemudahan belajar, dapat berkomunikasi secara langsung sehingga materi mudah untuk diterima. Namun untuk melakukan pembelajaran daring banyak dinamika perubahan yang harus disiasati karena, perubahan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring tidaklah semudah seperti apa yang dibayangkan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya jaringan internet, smartphone, laptop maupun komputer. Hal penting yang berpengaruh adalah pengertian orang tua, dukungan, serta bantuan dari kerjasama guru dalam mengarahkan pembelajaran daring.

Dari pengamatan langsung yang terjadi pada sekolah PAUD Miftahul Ulum telah melakukan pembelajaran daring. Dinamika pembelajaran yang telah terjadi membuat

⁴ Selvy Windy. Lestari, “Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran . . .,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 2020.

prosedur pembelajaran juga berubah. Untuk itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam untuk anak usia PAUD dalam melaksanakan pembelajaran daring. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dinamika pembelajaran daring melalui belajar dari rumah (BDR) pada anak usia dini di PAUD Miftahul Ulum.

1. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut . Anak usia dini berdasarkan undang-undang tersebut adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Ditinjau dari segi usia, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun ⁵. Anak usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak ⁶

Lebih lanjut ⁷ menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun yang merupakan individu unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut ⁸. Sedangkan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut ⁹.

⁵ Morrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (jakarta, 2012).

⁶ Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2009.

⁷ Kuntjojo, "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini," <http://ebekunt.wordpress.com/>, 2010.

⁸ Muchsin. Riadi, "Pendidikan Anak Usia Dini," in <https://www.kajianpustaka.com/2018/05/pendidikan-Anak-Usia-Dini-Paud.html>, 2018, 121.

⁹ Ketut I Tanu, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan," *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017).

Adapun karakteristik pembelajaran anak usia dini antara lain: 1) anak belajar melalui bermain, 2) anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) anak belajar secara ilmiah, 4) anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.¹⁰

Menurut¹¹ terdapat dua tujuan dari penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yakni 1) Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. 2. Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

2. Pembelajaran Daring

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses memberikan bimbingan atau bantuan serta mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, Hamalik¹²

Menurut¹³, pembelajaran daring adalah salah satu strategi pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok

¹⁰ A. Novan dan Barnawi Wiyani, *Format PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzmedia, 2012.

¹¹ Tanu, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan."

¹² Fakhruddin, "Hakikat Pembelajaran Efektif," *Jurnal At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 86.

¹³ Suhartono and Anik Indramawan, "Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa," *Innovative* 21, no. 1 (2020): 1-9.

target yang masif dan luas¹⁴. Sedangkan menurut¹⁵, pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Menurut Thorme dalam bukunya Eko Kuntarto, Pembelajaran daring itu melibatkan teknologi multimedia seperti kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online¹⁶.

Terdapat dua belas platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yang dianjurkan menurut laman kemendikbud RI yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) *Google for education*; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) *Quipper school* (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) *Cisco webex*.

Pembelajaran daring memiliki karakteristik tersendiri seperti yang dijelaskan oleh Rusma¹⁷ bahwa karakteristik dalam pembelajaran elearning antara lain: 1) *Interactivity* (interaktivitas), 2) *Independency* (kemandirian), 3) *Accessibility* (aksesibilitas), 4) *Enrichment* (pengayaan). Selain memiliki karakteristik, pembelajaran daring juga memiliki empat manfaat seperti yang dikemukakan Bates dan Wulf¹⁸ yaitu: 1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*), 2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), 3) menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), 4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

¹⁴ M.N. Bilfaqih, Y., Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan* (Yogyakarta: DeePublish., 2015).

¹⁵ A. Syarifudin, "Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 5, no. 1 (2020): 31–34.

¹⁶ Eko Kuntarto, "Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi," *Journal Indonesian Language Education and Literature / ILE&E* 3, no. 1 (2017): 2017.

¹⁷ & Habibi. Herayanti Lovy, Fuadunnazmi, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Fisika Dasar," *Cakrawala Pendidikan* juni, no. 2 (2017): 2017.

¹⁸ L Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, "Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi . 151-159.," *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, 2019, 151–59.

Setiap model pembelajaran daring ataupun tatap muka tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring adalah sebagai berikut ¹⁹:

- 1) Kelebihan pembelajaran daring yaitu: a) proses *log-in* yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis *e-learning*, b) materi yang ada di *e-learning* telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna, c) proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui *google docs* ataupun form sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya, dan d) Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- 2) Kekurangan pembelajaran daring yaitu: a) tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam, b) materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya, c) adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor, dan d) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan payung berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial ²⁰. Obyek dari penelitian ini adalah peserta didik beserta bantuan orang tua yang melakukan pembelajaran daring di rumah masing-masing. Analisis dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data.

Tahapan pengumpulan data adalah reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, serta kesimpulan akhir ²¹. Reduksi data dimaksudkan agar data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh reduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-

¹⁹ A. E. Seno, & Zainal, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan" 2 (2019): 183.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

hal yang penting. Selanjutnya penyajian data, yaitu data yang diperoleh dan dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Tahap ketiga adalah penyimpulan dan verifikasi. Merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyaringan data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Tahap terakhir adalah kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam peneliti ini adalah teknik Trianggulasi. Dimana teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak ²².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui whatsapp, video conference, google form, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Adapun Dinamika Pembelajaran Daring Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Pendidikan Anak Usia Dini Miftahul Ulum Saat Pandemi Covid 19 diantaranya mengalami kondisi berikut:

1. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Belajar Daring dari Rumah

Peran orang tua sangat diharapkan dalam proses belajar di rumah. Diharapkan orang tua bisa mendampingi ketika anak belajar atau turut belajar bersama anak. Bisa membimbing, mengarahkan bahkan harus bisa mendidik bagi anaknya menggantikan peran guru yang biasanya mengajar di sekolah. Orang tua bisa membuat laporan perkembangan belajar siswa ke guru pembimbingnya dan dikomunikasikan halhal yang menghambat dalam proses pembelajaran, agar dapat ditemukan solusi pemecahannya. Dalam menghadapi pandemi Covid19, orang tua juga dituntut untuk

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

mengetahui tentang protokol kesehatan sesuai himbauan pemerintah. Dan hal tersebut harus disampaikan kepada anak agar mendisiplinkan diri untuk menjaga kesehatan secara maksimal. Karena anak usia dini rentan terhadap paparan infeksi.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan pada sekolah PAUD Miftahul Ulum tidak berjalan dengan mudah. Peran vital orang tua dalam penerapan pembelajaran daring di rumah belum diikuti dengan pemahaman yang cukup tentang bagaimana mendampingi dan membimbing anak sesuai kaidah-kaidah PAUD. Kebingungan orang tua dapat berakibat pada anak mengalami hal-hal yang seharusnya tidak dialami pada usianya. Kesiapan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar menjadi kritis. Sementara pengamatan terbatas yang menyebabkan validitas penilaian berkurang menjadi masalah yang krusial dialami guru.

Kondisi pandemi memang berat untuk semua orang, terlebih bagi orang tua karena beban pikiran dan tanggung jawab bertambah dengan intensitas mendampingi anak dalam pembelajaran di rumah. Namun demikian penting bagi orang tua untuk membuka diri, membuka wawasan dan semangat untuk belajar bagaimana mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Saatnya orang tua menyadari bahwa pembelajaran anak saat ini kembali menjadi tanggung jawab orang tua sepenuhnya, kembali ke kodratnya bahwa orang tua adalah guru pertama dan utama bagi anak.

Tidak bisa dipungkiri, salah satu sifat anak-anak adalah mereka sangat mudah untuk berubah pikiran dan berubah suasana hatinya (*moody*). Hal tersebut dikarenakan anak usia dini belum bisa mengontrol diri dengan baik. Kebanyakan dari mereka belum bisa berkomunikasi dengan lancar dan menyampaikan apa yang dirasakan. Hal ini masih ditambah faktor atmosfir belajar anak yang tiba-tiba berubah, dari yang biasanya dilakukan bersama teman dengan penuh warna dan kreativitas, sekarang harus dilakukan sendiri dan kurang menarik.

Suasana hati dan emosi anak yang seringkali berubah secara tiba-tiba membuat orang tua merasa bingung dan kewalahan. Tidak semua orang tua paham bagaimana menghadapi anak yang berperilaku tidak sesuai harapan. Dalam situasi ini, tidak jarang orang tua gagal membentuk komunikasi dengan anak. Alih-alih memahami perilaku anak, justru orang tua lebih sering marah dan membentak. Hal ini tentu akan kontradiktif dengan proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Oleh karena itu

kebanyakan peserta didik dan orang tua ingin belajar kembali ke sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian²³ Study from home (SFH) merupakan salah satu akibat dari adanya wabah covid 19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing. Namun sesuai dengan tanggapan sebelumnya, bahwa sebagian besar peserta didik ingin segera kembali untuk bersekolah.

2. Problema pembelajaran daring melalui belajar dari rumah

Dengan kebijaksanaan untuk belajar di rumah menyebabkan para orang tua juga harus menyesuaikan dengan metode yang baru tersebut. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di rumah dengan metode daring tidaklah mudah. Faktor kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam penerapan metode pembiasaan. Tidak semua orang tua bisa menggunakan aplikasi pembelajaran yang baru, dan juga tidak banyak orang tua yang menggantikan sebagai guru di rumah. Orang tua sering tidak sabar dan tidak telaten dalam menghadapi anaknya di rumah yang kadang malah sering dibentak-bentak atau dimarahi yang dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi anak. Dengan situasi dan kondisi yang tidak kondusif tersebut membuat anak menjadi jenuh di rumah karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman di sekolah seperti biasanya, dan kurangnya motivasi untuk belajar.

Pembelajaran di rumah sering monoton, karena biasanya di sekolah guru menyampaikan pembelajaran diselingi nyanyi, tepuk tangan, cerita dan dongeng serta kreatifitas lainnya. Emosi anak yang belum stabil dan belum bisa mengontrol dirinya dengan baik serta kemampuan komunikasi yang terbatas sehingga sulit menyampaikan apa yang dia rasakan. Dengan adanya perubahan atmosfer dan lingkungan serta tatanan baru, yang biasanya melakukan pembelajaran bersama teman-teman di sekolah yang sangat menyenangkan dan penuh kreatifitas, sekarang dengan tiba-tiba harus dilakukan sendiri di rumah dirasakan sangat kurang menarik dan membosankan. Akan muncul masalah baru jika kedua orang tua sama-sama sibuk bekerja, sehingga akan lebih sulit melakukan pembelajaran di rumah. Meskipun ada asisten rumah tangga, tentu sangat tidak mudah seorang asisten rumah

²³ Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8 (2020): 2020.

tangga bisa mengikuti metode pembelajaran melalui jaringan internet. Dan bahkan beberapa orang tua motivasi menyekolahkan ke PAUD adalah sekedar menitipkan anaknya ketika kedua orang tua bekerja di luar rumah.

Tantangan lain dalam proses pembelajaran daring di rumah adalah pengaruh dari penggunaan jaringan internet. Karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu online, mereka dapat terkena lebih banyak iklan yang dapat mempromosikan makanan tidak sehat, stereotip gender atau materi yang tidak sesuai usia. Dengan adanya konten-konten yang tidak sesuai atau adanya *bullying* yang justru akan menimbulkan masalah baru bagi anak. Maka peran orang tua sangatlah penting untuk mendampingi ketika menggunakan perangkat internet atau pembelajaran online.

Selanjutnya tantangan lain dari pembelajaran melalui belajar dari rumah adalah pola pikir dan motivasi orang tua. Salah satu contohnya orang tua murid yang diwawancara penulis menyatakan bahwa motivasi menyekolahkan anak di PAUD selama ini lebih sekedar untuk menitipkan anak ketika ditinggal bekerja. Sehingga, saat anak tidak bersekolah dan hanya bermain di rumah, orang tua merasa bahwa ini adalah hal yang sudah seharusnya bagi anak. Motivasi dan pola pikir seperti ini bisa menjadi salah satu penyebab orang tua malas untuk mendampingi anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Problema lain yang dialami guru berkaitan dengan kendala pengamatan dan penilaian. Selama pandemi virus Covid-19, pengamatan hanya bisa dilakukan dengan melihat video atau foto yang dikirimkan oleh orang tua peserta didik. Dari video yang dikirimkan oleh orang tua peserta didik, guru kelas juga tidak bisa melihat secara langsung anak ikut mempelajari bentuk-bentuk atau permainan-permainan yang dilakukan oleh orang tua dan peserta didik saat belajar di ruma. Hal ini berdampak pada aktivitas pengamatan yang dilakukan guru mengalami keterbatasan. Sekarang dengan situasi ini guru tidak bisa memantau proses pembelajaran tersebut secara langsung, sehingga itu menyulitkan dalam penilaian

Sementara, penilaian pada pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menggunakan teknik penilaian catatan anekdot, dimana penilaian tersebut dilakukan dengan cara pengamatan secara penuh kemudian mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, mendeskripsikan apa yang dilakukan anak dan apa yang dikatakan anak. Bila penilaian anekdot dilakukan secara daring tentunya akan

mengalami keterbatasan karena guru hanya memantau fakta dari video pembelajaran yang dilakukan. Alhasil dengan adanya keterbatasan tersebut dapat dipastikan pencatatan anekdot tidak akan berjalan secara maksimal. Hal ini tentu akan mempengaruhi pada saat validitas penilaian yang dilakukan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dinamika pembelajaran daring melalui belajar dari rumah (BDR) tidaklah mudah baik bagi guru, peserta didik maupun orang tua. Keterbatasan-keterbatasan dalam pembelajaran daring sangatlah banyak, mulai dari jaringan internet, ketrgantungan anak terhadap konten internet apabila tidak didampingi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam mendampingi anak belajar dikarenakan kondisi dimana tidak semua orang tua paham akan keinginan anak, dan juga moodly anak yang sering atau cepat sekali berubah-ubah, serta kesulitan guru dalam melakukan pengamatan dan penilaian.

DAFTAR RUJUKAN

- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish., 2015.
- Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Efektif." *Jurnal At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 86.
- Handarini. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8 (2020): 2020.
- Herayanti Lovy, Fuadunnazmi, & Habibi. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle Pada Matakuliah Fisika Dasar." *Cakrawala Pendidikan* juni, no. 2 (2017): 2017.
- Kuntarto, Eko. "Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi." *Journal Indonesian Language Education and Literature / ILE&E* 3, no. 1 (2017): 2017.
- Kuntjojo. "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini." <http://ebekunt.wordpress.com/>, 2010.
- Lestari, Selvy Windy. "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran . ." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 2020.
- Morrison. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. jakarta, 2012.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. "Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi . 151-159." *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*, 2019, 151–59.
- Reimers, F. M., & Schleicher, A. "A Framework to Guide an Education Response to the COVID-19 Pandemic of Organisation for Economic Co-Operation and Development," 2020, 2020.
- Riadi, Muchsin. "Pendidikan Anak Usia Dini." In <https://www.kajianpustaka.com/2018/05/pendidikan-Anak-Usia-Dini-Paud.html>, 121, 2018.
- Seno, & Zainal, A. E. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*" 2

- (2019): 183.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhartono, and Anik Indramawan. “Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Mahasiswa.” *Innovative* 21, no. 1 (2020): 1–9.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2009.
- Syarifudin, A. “Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 5, no. 1 (2020): 31–34.
- Tanu, Ketut I. “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan.” *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2017).
- Wiyani, A. Novan dan Barnawi. *Format PAUD*. Jakarta: Ar-Ruzmedia, 2012.